

## Akuntabilitas Pendidikan Di Kabupaten Kendal Berbasis Rapor Pendidikan

Nurkolis<sup>1</sup>, Muhdi<sup>2</sup>, Yovitha Yuliejantiningih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: [nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the accountability of educational, to find out the differences of educational outputs based on the type and status of educational, to determine the relationship between educational inputs-processes-outputs. This type of research is correlational quantitative descriptively and inferentially. The research was carried out in Kendal Regency, Central Java Province-Indonesia with a sample of 860 schools. The data is based on the education report which was issued for the first time by the Government of Indonesia in 2022. There is no research that uses education report in Indonesia. The test differs according to the type of education using the Kruskal-Wallis Test while the test differs according to the status of the education using the Mann-Whitney Test. Hypothesis testing with nonparametric statistics, spearman correlation ( $\alpha = 0.01$ ). The results showed that education accountability is moderate. There are significant differences in educational output based on the type of education, elementary school > ibdidaiyah madrasah, junior high school > stanawiyah madrasah. There are significant differences in the output of student character according to the status of educational, public schools > private schools. The schools with the lowest output at the primary school level are dominated by public schools. There is no difference in educational output in literacy and numeracy ability. There is a positive and significant relationship of educational inputs to educational output. A fairly strong and strong input in relation to educational output is the quality index of the learning process and the school climate.

**Keywords:** *character; input-process-output; learning quality index; literacy; numeracy; quality of education*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akuntabilitas pendidikan, mengetahui perbedaan output pendidikan berdasarkan jenis dan status pendidikan, untuk mengetahui hubungan input-proses-output pendidikan. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional secara deskriptif dan inferensial. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah-Indonesia dengan sampel 860 satuan pendidikan. Data ber sumber dari rapor pendidikan yang baru pertama kali dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Belum ada penelitian yang menggunakan data rapor pendidikan di Indonesia sebagai dasar analisis. Uji beda menurut jenis pendidikan menggunakan Kurskal-Wallis Test sedangkan uji beda menurut status pendidikan menggunakan Mann-Whitney Test. Uji hipotesis dengan statistic nonparametric yaitu korelasi spearman ( $\alpha = 0,01$ ) karena jenis datannya nominal dan ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pendidikan di Kabupaten Kendal termasuk kategori sedang. Terdapat perbedaan signifikan output pendidikan berdasarkan jenis pendidikan yaitu Sekolah Dasar > Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama > Madrasah Stanawiyah. Terdapat perbedaan signifikan output karakter siswa menurut status pendidikan yaitu negeri > swasta. Sekolah dengan output terendah pada Sekolah Dasar didominasi oleh sekolah negeri. Tidak terdapat perbedaan output pendidikan pada indikator kemampuan siswa dalam kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Terdapat hubungan positif dan signifikan input pendidikan terhadap output pendidikan. Input yang cukup kuat dan kuat hubungannya dengan output pendidikan adalah indeks kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah.

**Kata Kunci:** *indeks kualitas pembelajaran; input-proses-output; karakter; kualitas pendidikan; literasi; numerasi.*

## **PENDAHULUAN**

Raport Pendidikan untuk pertama kalinya dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada awal April 2022. Maka hingga penelitian ini dibuat, belum pernah ada penelitian yang menggunakan data raport pendidikan di Indonesia. Raport pendidikan bertujuan untuk mengukur kinerja pendidikan pada tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat di bidang pendidikan. Sebelumnya, belum ada ukuran akuntabilitas pendidikan yang komprehensif seperti ini dalam mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan raport pendidikan ini dapat diketahui akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kewenangannya masing-masing.

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mengatur bahwa anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dialokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Indonesia, 2003), maka anggaran pendidikan di Indonesia tahun 2022 ini mencapai 621 triliun IDR. Tingginya anggaran untuk satu kementerian tersebut mendorong masyarakat untuk lebih mencermati kinerja sector pendidikan. Apalagi ketika kualitas pendidikan di Indonesia tidak sebanding dengan besarnya anggaran pendidikan yang dikeluarkan. Maka wajar jika masyarakat mempertanyakan akuntabilitas pendidikan.

Alasan mendasar pentingnya mengukur akuntabilitas pendidikan karena adanya kekhawatiran tentang kualitas pendidikan, sementara itu anggaran pendidikan terus meningkat, dan ketidakmampuan pemerintah dan masyarakat untuk mengimbangi kenaikan biaya pendidikan (Kelchen, 2018). Apalagi akuntabilitas pendidikan ini berpengaruh terhadap partisipasi orang tua murid. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas, baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi orangtua murid. Semakin transparan dan akuntabel pengelolaan pendidikan akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi orang tua murid (Solihat & Sugiharto, 2011).

Akuntabilitas adalah perihal bertanggung jawab atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas terkait dengan suatu tugas, pekerjaan, atau tindakan pada suatu posisi tertentu yang dapat diminta pertanggungjawaban atau perlu dipertanggungjawabkan (Kemendikbud, 2016). Akuntabilitas melekat pada berbagai bidang pekerjaan atau tugas seperti bidang manufaktur, program pelatihan, bidang hukum, bidang kesehatan, dan bidang pendidikan (Stecher & Kirby, 2004).

Di bidang pendidikan, ada tiga aspek akuntabilitas yaitu akuntabilitas birokratik, akuntabilitas input-proses-output, dan akuntabilitas pasar (Lunenburg & Ornstein, 2012). Lessinger (1973) membedakan tiga aspek akuntabilitas pendidikan yaitu akuntabilitas kinerja, akuntabilitas profesional, dan akuntabilitas sistem. Akuntabilitas sistem diukur pada semua orang di berbagai bidang dan tingkatan (Knezevich, 1984). Akuntabilitas sistem mencakup lima komponen yaitu tujuan, penilaian, instruksi, sumber daya, dan hadiah dan sangsi. Akuntabilitas sistem yaitu kepatuhan terhadap peraturan, kepatuhan terhadap norma-norma profesional, dan pencapaian hasil (Anderson, 2005).

Adams dan Kirst (1998) menyebut enam jenis akuntabilitas pendidikan yaitu akuntabilitas birokrasi, akuntabilitas legal, akuntabilitas profesional, akuntabilitas politik, akuntabilitas moral, dan akuntabilitas market (Stecher *et al.*, 2004). Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat delapan dimensi akuntabilitas pendidikan yaitu dimensi nilai, dimensi tujuan, dimensi konsep, dimensi diagnostik, dimensi prognostik, dimensi kontrol, dimensi konten, dan dimensi konsekuensi (Cochran-Smith *et al.*, 2018).

Penilaian akuntabilitas konsekuensi dalam system akuntabilitas dipusatkan pada hasil belajar siswa. Prestasi siswa adalah nilai kunci atau tujuan sekolah dan membangun akuntabilitas di sekitar kinerja memusatkan perhatian padanya. Kinerja diukur secara akurat dan otentik oleh instrumen penilaian (Fuhrman & Elmore, 2004).

Akuntabilitas kinerja erat kaitannya dengan pengukuran kinerja (Bush & Bell, 2002) dan peningkatan kecakapan siswa (Stecher *et al.*, 2004). Akuntabilitas kinerja juga disebut akuntabilitas output karena lebih menekankan luaran (Lunenburg & Ornstein, 2012). Akuntabilitas output merupakan pertanggungjawaban kualitas produk siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku serta sikap (Stecher *et al.*, 2004). Akuntabilitas kinerja pendidikan menjawab pertanyaan, apakah siswa telah menguasai standar isi dan bagaimana tanggapan masyarakat tentang kinerja sekolah (Anderson, 2005).

Akuntabilitas proses terkait pengambilan keputusan yang tanggap terhadap harapan stakeholders. Akuntabilitas ini fokus pada proses, bukan pada hasil (Bush & Bell, 2002). Akuntabilitas proses ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab untuk mengukur hasil pendidikan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan (Green, 2011).

Dalam penelitian ini pengukuran akuntabilitas menggunakan pendekatan aspek output-proses-input. Dimensi output berupa hasil pebelajar siswa, dimensi proses berupa proses manajemen sekolah dan proses pembelajaran, dan dimensi input yaitu kondisi guru, kepala sekolah, dan iklim sekolah.

Akuntabilitas output berupa hasil belajar siswa dalam raport pendidikan yang bersumber dari asesmen nasional dan survey karakter. Akuntabilitas proses dan input guru serta kepala sekolah menggunakan berbagai sumber seperti uji kompetensi guru, survey karakter dan lingkungan pembelajaran sekolah, dan data pokok pendidikan. Semua data tersebut tersedia di dalam raport pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan akuntabilitas output pendidikan, akuntabilitas proses pendidikan, dan akuntabilitas input pendidikan; (b) untuk mengetahui perbedaan output satuan pendidikan berdasarkan jenis dan status; dan (c) untuk mengetahui

hubungan antara input terhadap proses pendidikan, hubungan antara proses dengan output pendidikan, dan hubungan antara input dengan output pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian jenis kuantitatif dengan desain korelasional. Sumber data utama dari raport pendidikan yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Jumlah sampel sekolah yang dianalisis dalam raport pendidikan mencakup 860 satuan pendidikan (99% dari total sekolah) sekolah yang mencakup Sekolah Dasar sederajat dan Sekolah Menengah Pertama sederajat.

Data dari raport pendidikan diolah menggunakan program SPSS. Statistik yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistic inferensial. Untuk mendeskripsikan akuntabilitas pendidikan menggunakan statistic deskriptif. Akuntabilitas pendidikan dilihat dari dimensi output, proses, dan input. Ukuran akuntabilitas pendidikan dikategorikan menjadi tiga yaitu akuntabilitas rendah, akuntabilitas sedang, dan akuntabilitas bagus. Akuntabilitas dikategorikan rendah jika prosentase modus sekolah mencapai kurang dari standar minimum. Akuntabilitas dikategorikan sedang jika prosentase modus sekolah mencapai standar minimum. Akuntabilitas dikategorikan bagus jika prosentase modus sekolah melebihi standar minimum.

Untuk mengetahui perbedaan akuntabilitas pendidikan berdasarkan jenis satuan pendidikan menggunakan uji beda Kurskal-Wallis Test. Jenis satuan pendidikan ada 4 kategori yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Stanawiyah di bawah pembinaan Kementerian Agama. Untuk mengetahui akuntabilitas pendidikan berdasarkan status sekolah menggunakan uji beda Mann-Whitney Test. Status

sekolah dibedakan menjadi 2 yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri dikelola dan didanai oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. Sekolah swasta dikelola dan didanai oleh Yayasan. Sekolah swasta juga menerima pendanaan dari Pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah. Sementara itu untuk mengetahui hubungan input-proses-output pendidikan menggunakan model korelasi spearman dengan  $\alpha = 01$ . Pemilihan model korelasi ini karena jenis datanya adalah nominal dan orninal, maka pilihan uji korelasi menggunakan statistic nonparametric spearman (Santoso, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

**Deskripsi Akuntabilitas Pendidikan.** Akuntabilitas dimensi output terdiri dari tiga indikator yaitu kemampuan literasi siswa, kemampuan numerasi siswa, dan karakter siswa. Kemampuan literasi siswa dikategorikan sedang karena 73% sekolah mencapai kompetensi minimum. Artinya kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks informasional dan teks fiksi hanya mencapai kompetensi minimum.

Kemampuan numerasi siswa dikategorikan rendah karena 58% capaian sekolah kurang dari kompetensi minimum dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Karakter siswa dikategorikan sedang karena 68% sekolah mencapai kompetensi minimum. Artinya nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian mencapai kompetensi

minimum. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas output berupa hasil belajar siswa di Kabupaten Kendal termasuk kategori sedang.

Hasil penghitungan statistic deskriptif setiap dimensi dan indikator pendidikan dapat dibaca pada tabel 1. Dengan menggunakan pola yang sama, dimensi proses pendidikan di Kabupaten Kendal yang terdiri dari 3 indikator dikategorikan sedang karena sebagian besar sekolah hanya mencapai standar minimum.

Dimensi input pendidikan terdiri dari 10 indikator yang mencakup kondisi guru, kondisi kepala sekolah, kondisi iklim sekolah, dan kondisi partisipasi warga sekolah. Terdapat dua indikator yang masuk kategori rendah, lima indikator masuk kategori sedang, dan tiga indikator masuk kategori bagus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi input pendidikan di Kabupaten Kendal dapat dikategorikan sedang.

Disimpulkan bahwa akuntabilitas pendidikan di Kabupaten Kendal termasuk kategori sedang. Kesimpulan ini diperoleh dari akuntabilitas output sedang, akuntabilitas proses sedang, dan akuntabilitas input sedang.

Tabel 1 Dimensi dan Indikator Pendidikan Kabupaten Kendal

Dimensi	Indikator	< min	=min	> min	Akuntabilitas	Simpulan
Output	A1. Kemampuan Literasi	24%	73%	3%	Sedang	Sedang
	A2. Kemampuan Numerasi	58%	41%	1%	Rendah	
	A3. Karakter	23%	68%	9%	Sedang	
Process	D1. Indeks Kualitas Pembelajaran	46%	51%	3%	Sedang	Sedang
	D2. Indeks Refleksi Guru	26%	29%	44%	Tinggi	
	D3. Kepemimpinan Instruksional	43%	18%	39%	Rendah	
Input	C1. Proporsi Guru Bersertifikat	35%	44%	21%	Sedang	Sedang
	C3. Pengalaman Pelatihan Guru	82%	18%	0%	Rendah	
	C5. Skor Tes Kompetensi Guru	23%	34%	43%	Tinggi	
	C8. Ketercukupan Guru	34%	12%	53%	Tinggi	
	D4. Iklim Keamanan Sekolah	8%	35%	58%	Tinggi	
	D6. Iklim Kesenjangan Gender	6%	60%	34%	Sedang	
	D8. Iklim Keberagaman	6%	65%	29%	Sedang	
	D.10. Iklim Inklusivitas	26%	65%	9%	Sedang	
	E1. Partisipasi Warga Sekolah	28%	64%	8%	Sedang	
	E3. Pemanfaatan TIK untuk Penganggaran	58%	21%	21%	Rendah	

Terdapat 92 satuan pendidikan yang memiliki output tertinggi pada indikator kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan karakter siswa. Dikategorikan memiliki output tertinggi karena capaian satuan pendidikan berada pada posisi di atas kompetensi minimum. Terdapat 92 satuan pendidikan yang memiliki output terendah, seperti tampak pada tabel 2. Dikategorikan memiliki output terendah karena capaian satuan pendidikan pada indikator kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan karakter siswa pada posisi jauh di bawah kompetensi minimum.

Tabel 2 Sekolah Dengan Output Baik dan Terendah

Tipe Sekolah	Sekolah Terbaik berdasar Status			Sekolah Terburuk berdasar Status		
	Negeri	Swasta	Total	Negeri	Swasta	Total
SD dan sederajat	49	10	59	58	4	62
MI dan sederajat	0	4	4	0	19	19
SMP dan sederajat	6	20	26	0	7	7
MTs dan sederajat	0	3	3	0	4	4
Total	55	37	92	58	34	92

**Perbedaan output pendidikan berdasarkan jenis pendidikan.** Apakah terdapat perbedaan signifikan output pendidikan berdasarkan jenis satuan pendidikan? Berdasarkan



data pada tabel 3, terjadi perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada tiga indikator output yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan karakter siswa yang ditunjukkan dengan sinifikansi Chi-Square  $< 0,05$ . Artinya berdasarkan jenis pendidikan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Stanawiyah ada perbedaan secara bermakna.

Indikator kemampuan literasi siswa, peringkat rerata Sekolah Dasar (427,67) lebih tinggi dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah (376,59). Kemampuan literasi siswa Sekolah Menengah Pertama (476,07) lebih tinggi dari pada Madrasah Stanawiyah (449,41). Kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar (403,92) lebih tinggi dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah (348,39) dan Sekolah Menengah Pertama (577,19) lebih tinggi dari pada Madrasah Stanawiyah (520,74). Skor karakter siswa Sekolah Dasar (459,94) lebih tinggi dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah (430,62). Skor karakter siswa Sekolah Menengah Pertama (366,48) lebih tinggi dari pada Madrasah Stanawiyah (239,55). Dengan demikian output siswa atau hasil belajar siswa Sekolah Dasar lebih tinggi dari pada Madrasah Ibtidaiyah, dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama lebih tinggi dari pada Madrasah Stanawiyah.

Tabel 3 Perbedaan Output Berdasarkan Jenis Pendidikan

Jenjang dan Jenis	A.1. Kemampuan Literasi		A.2. Kemampuan Numerasi		A.3. Karakter	
	N	Mean Rank	N	Mean Rank	N	Mean Rank
SD	585	427,67	585	403,92	585	459,94
MI	97	376,59	97	348,39	97	430,62
SMP	132	476,07	132	577,19	132	366,48
MTs	46	449,41	46	520,74	46	239,55
Total	860		860		860	
Sinifikansi .05 (Kruskal Wallis Test)	Chi-Square	Asymp. Sig.	Chi-Square	Asymp. Sig.	Chi-Square	Asymp. Sig.
	15,379	0,002	83,852	0,000	65,190	0,000

**Perbedaan output pendidikan berdasarkan status satuan pendidikan.** Apakah terdapat perbedaan signifikan output pendidikan berdasarkan status satuan pendidikan? Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan output pendidikan pada indikator karakter siswa berdasarkan status satuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi Mann-Whitney  $U < 0,05$ . Artinya terjadi perbedaan secara bermakna karakter siswa pada satuan pendidikan negeri dibandingkan swasta. Satuan pendidikan negeri dengan peringkat rerata 451,15 lebih baik dari pada satuan pendidikan swasta dengan peringkat rerata 380,39. Sementara itu tidak ada perbedaan signifikan output siswa pada satuan pendidikan negeri dibanding swasta pada indikator kemampuan literasi dan numerasi yang ditunjukkan signifikansi Mann-Whitney  $U \geq 0,05$ .

Tabel 4 Perbedaan Output Berdasarkan Status Satuan Pendidikan

Jenjang dan Jenis	A.1. Kemampuan Literasi		A.2. Kemampuan Numerasi		A.3. Karakter	
	N	Mean Rank	N	Mean Rank	N	Mean Rank
Negeri	609	432,70	609	420,59	609	451,15
Swasta	251	425,15	251	454,54	251	380,39
Total	860		860		860	
Signifikansi .05 (Mann-Whitney)	Mann-Whitney U	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mann-Whitney U	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mann-Whitney U	Asymp. Sig. (2-tailed)
	75087,000	0,603	70396,000	0,045	63852,000	0,000

**Korelasi input pendidikan dengan proses pendidikan.** Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara input dengan proses pendidikan? Berdasarkan data tabel 5 diketahui bahwa semua input pendidikan berkorelasi positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari signifikansi spearman  $\rho < 0,01$  pada indikator indeks kualitas pembelajaran, indeks refleksi guru, dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Iklim sekolah berkorelasi cukup kuat terhadap proses pembelajaran, terutama iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan iklim inklusivitas. Sementara itu partisipasi warga

sekolah berhubungan kuat terhadap proses indeks refleksi guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Tabel 5 Hubungan antara Input dengan Proses Pendidikan

Input Pendidikan (Spearman's rho, 0.01)	Sig. Proses Pendidikan					
	D.1. Kualitas pembelajaran		perbaikan pembelajaran oleh guru		D.3. Kepemimpinan instruksional	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
C.1. Proporsi GTK bersertifikat	.142**	0,000	.224**	0,000	.221**	0,000
C.3. Pengalaman pelatihan GTK	.185**	0,000	.225**	0,000	.207**	0,000
C.5. Nilai uji kompetensi guru	.148**	0,000	.204**	0,000	.232**	0,000
C.8. Pemenuhan kebutuhan Guru	.164**	0,000	.241**	0,000	.243**	0,000
D.4. Iklim keamanan sekolah	.489**	0,000	.266**	0,000	.314**	0,000
D.6. Iklim Kesetaraan Gender	.192**	0,000	.230**	0,000	.286**	0,000
D.8. Iklim Kebinekaan	.432**	0,000	.201**	0,000	.212**	0,000
D.10. Iklim Inklusivitas	.400**	0,000	.388**	0,000	.389**	0,000
E.1. Partisipasi warga sekolah	.226**	0,000	.635**	0,000	.513**	0,000
pengelolaan anggaran	.134**	0,000	.213**	0,000	.226**	0,000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Korelasi proses pendidikan dengan output pendidikan.** Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara proses dengan output pendidikan? Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran dengan output pendidikan yang ditunjukkan signifikansi spearman rho < 0,01 pada indikator kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan karakter siswa. Korelasi yang cukup kuat antara proses pembelajaran dengan output pendidikan adalah indikator indeks kualitas pembelajaran.

Tabel 6 Hubungan antara Input dengan Proses Pendidikan

Proses Pendidikan  (Spearman's rho, 0.01)	Sig. Hasil Belajar Siswa					
	A.1. Kemampuan Literasi		A.2. Kemampuan Numerasi		A.3. Karakter	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
D.1. Kualitas pembelajaran	.376**	0,000	.311**	0,000	.317**	0,000
D.2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	.137**	0,000	.109**	0,001	.132**	0,000
D.3. Kepemimpinan instruksional	.158**	0,000	.227**	0,000	.230**	0,000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Korelasi input pendidikan dengan output pendidikan.** Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara input dengan output pendidikan? Jika semua dianggap input pendidikan dan dihubungkan dengan output pendidikan, maka semua indikator berhubungan positif dan signifikan, kecuali indikator pemenuhan guru pada hasil belajar numerasi. Korelasi yang cukup kuat antara input dan output pendidikan adalah indeks kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan iklim inklusivitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hubungan antara Input dengan Output Pendidikan

Semua Input Pendidikan  (Spearman's rho, 0.01)	Sig. Hasil Belajar Siswa					
	A.1. Kemampuan Literasi		A.2. Kemampuan Numerasi		A.3. Karakter	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
C.1. Proporsi GTK bersertifikat	0,059	0,082	0,053	0,123	.114**	0,001
C.3. Pengalaman pelatihan GTK	.106**	0,002	.104**	0,002	.127**	0,000
C.5. Nilai uji kompetensi guru	.094**	0,006	0,013	0,703	.129**	0,000
C.8. Pemenuhan kebutuhan Guru	0,025	0,456	-0,011	0,742	.165**	0,000
D.1. Kualitas pembelajaran	.376**	0,000	.311**	0,000	.317**	0,000
D.2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran guru	.137**	0,000	.109**	0,001	.227**	0,000
D.3. Kepemimpinan instruksional	.158**	0,000	.132**	0,000	.230**	0,000
D.4. Iklim keamanan sekolah	.454**	0,000	.440**	0,000	.270**	0,000
D.6. Iklim Kesenjangan Gender	.176**	0,000	.219**	0,000	.130**	0,000
D.8. Iklim Kebinekaan	.316**	0,000	.365**	0,000	.192**	0,000
D.10. Iklim Inklusivitas	.266**	0,000	.235**	0,000	.323**	0,000
E.1. Partisipasi warga sekolah	.129**	0,000	.126**	0,000	.221**	0,000
E.3. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	0,062	0,071	0,021	0,542	.107**	0,002

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-

## **PEMBAHASAN**

Mencermati akuntabilitas pendidikan di Kabupaten Kendal hanya termasuk kategori cukup, maka Pemerintah Kabupaten Kendal melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal harus bekerja keras untuk meningkatkan akuntabilitasnya. Tuntutan akuntabilitas pendidikan di Kabupaten Kendal adalah wajar mengingat semakin meningkatkan belanja pendidikan. Di banyak negara berkembang, tuntutan akuntabilitas semakin meningkat baik dalam input, proses, dan hasil belajar siswa (Mbiti, 2016).

Hasil belajar siswa pada indikator Literasi, Numerasi, dan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Stanawiyah lebih rendah dibandingkan dengan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah sama baiknya dengan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar (Hidayah, 2011). Sementara itu penelitian di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah menunjukkan bahwa pada mata pelajaran matematika rerata nilai matematika Sekolah Menengah Pertama lebih tinggi dari pada siswa Madrasah Tsanawiyah (Anfus, 2019). Di tingkat Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi sains siswa Sekolah Menengah Atas dibanding siswa Madrasah Aliyah (Herlanti & Fadlilah, 2021). Hasil penelitian ini dan penelitian lainnya menunjukkan hal yang tidak konsisten bahwa hasil belajar siswa madrasah tidak selalu lebih rendah dibanding siswa di sekolah.

Namun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal memiliki tugas yang lebih berat untuk meningkatkan hasil belajar siswa madrasah. Peningkatan hasil belajar siswa di madrasah akan meningkatkan akuntabilitas madrasah, karena madrasah yang memiliki

akuntabilitas yang baik akan berdampak positif terhadap reputasi madrasah sebagai pendidikan yang berkualitas (Maryono, 2018).

Pada indikator kemampuan literasi dan numerasi, sekolah negeri dan swasta tidak terjadi perbedaan signifikan. Di Sekolah Dasar pernah dilakukan penelitian dalam hal kemampuan memecahkan masalah matematika antara siswa di sekolah negeri dibanding swasta. Hasilnya menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar Negeri lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar Swasta (Firmansyah *et al.*, 2022). Penelitian yang membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai ujian nasional matematika di Sekolah Menengah Pertama negeri dengan swasta menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (Sopiany *et al.*, 2019). Hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil ujian nasional siswa Sekolah Menengah Atas Negeri dibanding Swasta tidak ada perbedaan signifikan (Farziyani *et al.*, 2020) dan (Apuanor *et al.*, 2017). Artinya kualitas hasil belajar siswa di satuan pendidikan negeri dibandingkan swasta tidak konsisten, dapat dikatakan sekolah negeri sama baiknya dibanding swasta.

Hasil belajar siswa pada indikator karakter pada satuan pendidikan swasta lebih rendah dari satuan pendidikan negeri. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpahaman guru sekolah swasta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, walaupun mereka tahu tujuan pendidikan karakter (Taufik, 2014). Penyebab terhambatnya implementasi pendidikan karakter di sekolah swasta adalah beragamnya karakteristik peserta didik dan kompleksitas permasalahan (Indarwati, 2020). Sekolah swasta memiliki karakteristik yang sangat beragam baik dari latar belakang satuan pendidikan, latar belakang social, ekonomi, budaya, dan keyakinan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan swasta menyesuaikan keinginan stakeholdersnya (Saepudin, 2014).

Oleh karena itu penyelenggara satuan pendidikan yaitu Yayasan harus mengambil peran aktif untuk membentuk karakter siswa melalui akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, dan kemandirian. Walaupun Pemerintah dan Pemerintah Daerah tetap berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah swasta. Pengembangan karakter siswa di Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan yaitu dilakukan oleh kementerian pendidikan dan metode yang digunakan adalah melalui buku teks dan pembelajaran (Mahanani *et al.*, 2022). Strategi lain adalah berkolaborasi dengan masyarakat. Bukti menunjukkan, kolaborasi sekolah dengan masyarakat dalam menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat dijadikan sebagai strategi penguatan karakter religius siswa serta meningkatkan hasil belajar (Iwandi *et al.*, 2022).

Satuan pendidikan dengan output terendah didominasi oleh Sekolah Dasar Negeri dibanding swasta. Salah satu penyebabnya diduga karena kualitas guru di SD Swasta lebih baik dibandingkan SD Negeri. Setidaknya dilihat dari kemampuan guru mengelola kelas seperti hasil penelitian di salah satu kabupaten di Jawa Tengah (Yawart *et al.*, 2019). Atau karena kemampuan guru-guru di sekolah swasta lebih baik dalam implementasi literasi digital dari sisi komunikasi, kolaborasi, dan kreasi konten digital (Afifah *et al.*, 2021). Atau karena kepedulian orang tua di sekolah swasta lebih baik dibandingkan di sekolah negeri (Aslamiah, 2015). Sementara itu di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Pertama dengan output terendah berstatus swasta.

Iklim sekolah berkorelasi cukup kuat terhadap proses pembelajaran, terutama iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan iklim inklusivitas. Sementara itu partisipasi warga sekolah berhubungan kuat terhadap proses indeks refleksi guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian lain di Indonesia bahwa

keterlibatan orang tua dan kinerja guru mempengaruhi hasil penanaman nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter (Ariani *et al.*, 2022). Kepala sekolah hendaknya mulai mengajak partisipasi masyarakat dalam penerapan kepemimpinan instruksional. Terutama dalam menyusun perencanaan dan penganggaran sekolah hendaknya bersama-sama dengan berbagai pihak untuk membuat perencanaan berbasis data. Seperti halnya sekolah-sekolah di Amerika Serikat, perencanaan sekolah berbasis data sudah biasa dilakukan misalkan dalam menentukan tujuan sekolah dan perencanaan kurikulum sekolah (Means *et al.*, 2010). Perlu diakui bahwa informasi merupakan masalah penting di sekolah dan kenyataannya informasi adalah sumber kehidupan dari semua mekanisme akuntabilitas (Fuhrman & Elmore, 2004).

Transparansi dan akuntabilitas, baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi orangtua murid. Semakin transparan dan akuntabel pengelolaan pendidikan dilakukan akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi orangtua murid (Solihat & Sugiharto, 2011).

Korelasi yang cukup kuat antara proses pembelajaran dengan output pendidikan adalah indikator indeks kualitas pembelajaran. Indeks kualitas pembelajaran ini mencakup sub indikator kualitas manajemen kelas, dukungan afektif, aktivitas kognitif, dan pembelajaran praktik versus teori.

Hal ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian berikut ini. Penerapan manajemen kelas yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Apriliadi, 2013) dan (Mubarok, 2022). Dukungan afektif guru terhadap siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa (Uran *et al.*, 2019). Metode pembelajaran praktik juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya (Syahrowiyah, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Nasution, 2018). Penggunaan praktik pembelajaran yang



memotivasi kesuksesan siswa mengarah pada pencapaian yang lebih besar dan iklim kualitas yang lebih tinggi (Shindler *et al.*, 2016). Pembelajaran yang dianggap berkualitas adalah yang siswanya aktif dan prosesnya menyenangkan atau sering disebut pembelajaran aktif. Bukti menunjukkan bahwa praktik pembelajaran aktif berpengaruh pada peningkatan hasil belajar (Aji & Khan, 2019).

Korelasi yang cukup kuat antara input dan output pendidikan selain indeks kualitas pembelajaran adalah iklim sekolah yang mencakup iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan iklim inklusivitas. Iklim sekolah atau secara spesifik disebut iklim lingkungan belajar terkait erat dengan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa, begitu pula dengan proses pembelajaran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Aziz, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa iklim sekolah dan fasilitas sekolah yang baik berpengaruh positif terhadap prestasi siswa (Kwong & Davis, 2015). Bukti lain menunjukkan hubungan antara iklim sekolah dan prestasi siswa (Smith & Shoupe, 2018). Berdasarkan 90 penelitian dengan ukuran sampel 148.504 subjek menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Dulay & Karadağ, 2017).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah akuntabilitas satuan pendidikan di Kabupaten Kendal termasuk kategori sedang. Simpulan ini diperoleh berdasarkan output pendidikan kategori sedang, proses pendidikan kategori sedang, dan input pendidikan kategori sedang.

Berdasarkan jenis pendidikan, terdapat perbedaan positif dan signifikan antara Sekolah Dasar dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah dan antara Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Stranawiyah. Output pendidikan sekolah lebih baik dibandingkan dengan output

pendidikan madrasah. Berdasarkan status pendidikan, tidak terdapat perbedaan positif dan signifikan pada indikator kemampuan literasi dan numerasi. Artinya sekolah negeri dan sekolah swasta sama baiknya. Namun pada indikator karakter siswa, satuan pendidikan negeri lebih baik dibandingkan swasta. Di sisi lain, sekolah dengan output terendah, didominasi oleh Sekolah Dasar Negeri.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara input dengan proses, antara proses dengan output, dan antara input dengan output pendidikan. Input yang cukup kuat dan kuat berkubungan dengan output pendidikan adalah indikator indeks kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang mencakup iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan iklim inklusivitas.

Disarankan agar Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat perencanaan, penganggaran, dan menyusun kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan berkualitas untuk semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Mahfud, H.; (2021). Ardiansyah, R. Literasi Digital Guru SD Negeri dan SD Swasta: Perceived Competency Dan Implementasi. *Didaktika Dwija Indria*, 9 (1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49063>.
- Aji, C. A., & Khan, M. J. (2019). The Impact Of Active Learning On Students' Academic Performance. *Open Journal Of Social Sciences*, 7 (03), 204-211. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.73017>.
- Anderson, J. A. (2005). *Accountability In Education*. International Institute For Educational Planning Paris. ISBN 9280312766.
- Anfus, N. (2019). Perbandingan Kecemasan dan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. *Pediamatika*, 1 (01), 77-90. Retrieved 09 July 2022 from <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat>.
- Apriliadi, A. (2013). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X Di SMK Negeri 3 Bandung.

- Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved 09 July 2022 from <http://repository.upi.edu/id/eprint/2805>.
- Apuanor, A., Sudarmono, S., & Susanti, W. E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 5 (1), 57-62. <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v5i1.54>.
- Ariani, F., Ulfatin, N., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Implementing Online Integrated Character Education and Parental Engagement In Local Cultural Values Cultivation. *European Journal Of Educational Research*, 11 (3), 1699-1714. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1699> (in progress).
- Aslamiah, A. M. R. (2015). Kajian Tentang Kepedulian Orang Tua Terhadap Proses Pendidikan Di Sekolah Dasar (Kajian Komparasi Pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta Di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan). *Paradigma*, 10 (1). Retrieved 09 July 2022 from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2833>.
- Aziz, A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25 (2), 1-20. Retrieved 09 July 2022 from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56015>.
- Bush, T., & Bell, L. E. (2002). *The Principles and Practice Of Educational Management*. London: Paul Chapman Publishing, ISBN 0-7619-4791-4.
- Cochran-Smith, M., Carney, M. C., Keefe, E. S. & Burton, S. (2018). *Reclaiming Accountability In Teacher Education*. Teachers College Press. ISBN 0807759317.
- Dulay, S., & Karadağ, E. (2017). The Effect of School Climate on Student Achievement. In: *The Factors Effecting Student Achievement*. Springer. 199-213. Retrieved 09 July 2022 from [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-56083-0\\_12](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-56083-0_12).
- Farziyani, Khaulah, S., & Novianti. (2020). Perbandingan Nilai Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta Di Kabupaten Bireuen. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1 (2), 50-56. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v1i2.143>.
- Firmansyah, Irnandi, I., Purwati, & Haryanto. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri dan Swasta Pada Masa Pandemi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2), 420-427. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2132>.
- Fuhrman, S., & Elmore, R. F. (2004). *Redesigning Accountability Systems For Education*. Teachers College Press. ISBN 0807744255.
- Green, J. (2011). *Education, Professionalism, And The Quest For Accountability: Hitting The Target But Missing The Point*. Routledge. ISBN 0203832566.
- Herlanti, Y., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Perbedaan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (Sekolah Menengah Atas) dan Madrasah Aliyah (Madrasah Aliyah) Kota Banjarmasin. *Skripsi*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved 09 July 2022 from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56500>.

- Hidayah, R. (2011). Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ditinjau Dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4 (1). <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1443>.
- Indarwati, K. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Negeri Dan Swasta Kota Surakarta. *Thesis*, IAIN Salatiga. Retrieved 09 July 2022 from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8131>.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Iwandi, Santoso, S., Lukitasari, M., & Hasan, R. (2022). School-Community Collaboration In Inquiry-Based Learning To Strengthen Religious Character and Improve Learning Outcome of Students. *International Journal of Instruction*, 15 (3), 913-930. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15349a>.
- Kelchen, R. (2018). *Higher Education Accountability*. Jhu Press. ISBN 1421424746.
- Kemendikbud, B. P. D. P. B. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta-Indonesia.
- Knezevich, S. J. (1984). *Administration of Public Education*. United States. ISBN 0-06-043737-5.
- Kwong, D., & Davis, J. R. (2015). School Climate For Academic Success: A Multilevel Analysis Of School Climate And Student Outcomes. *Journal of Research In Education*, 25 (2), 68-81. Retrieved 09 July 2022 from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1098022>.
- Lunenburg, F., & Ornstein, A. (2012). *Educational Administration: Concepts And Practices (Sixth Edition)*. Nelson Education, ISBN 978-1-111-35397-1.
- Mahanani, P., Akbar, S., Kamaruddin, A., & Hussin, Z. (2022). Educational Analysis To Develop Character In Malaysia and Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15 (3), 377-392. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15321a>.
- Maryono, M. (2018). Akuntabilitas Sekolah; Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Paramurobi: Journal Of Islamic Religious Education*, 1 (1), 29-41. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.176>.
- Mbiti, I. M. (2016). The Need For Accountability In Education In Developing Countries. *Journal Of Economic Perspectives*, 30 (3), 109-132. <https://doi.org/10.1257/jep.30.3.109>.
- Means, B., Padilla, C., & Gallagher, L. (2010). Use of Education Data at The Local Level: From Accountability To Instructional Improvement. *US Department Of Education*. Retrieved 09 July 2022 from <https://eric.ed.gov/?id=ED511656>.
- Mubarok, M. A. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang. Retrieved 09 July 2022 from <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/85236.html>.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11 (01), 9-16. Retrieved 09 July 2022 from <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.

- Saepudin, J. (2014). Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Usmaniyah Bagan Batu Provinsi Riau. *Penamas*, 27 (2), 189-204. Retrieved 09 July 2022 from <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/79>
- Santoso, S. (2015). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, ISBN 9792784225.
- Shindler, J., Jones, A., Williams, A. D., & Taylor, C. (2016). The School Climate-Student Achievement Connection: If We Want Achievement Gains, We Need To Begin By Improving The Climate. *Journal of School Administration Research and Development*, 1 (1), 9-16. Retrieved 09 July 2022 from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1158154>.
- Smith, T., & Shoupe, G. (2018). Is There A Relationship Between Schools' Climate Ratings And Student Performance Data? *National Teacher Education Journal*, 11 (1). Retrieved 09 July 2022 from [https://img1.wsimg.com/blobby/go/003a8836-40db-4b0c-b44f-4211ffada1e1/downloads/1ckfv3524\\_482388.pdf](https://img1.wsimg.com/blobby/go/003a8836-40db-4b0c-b44f-4211ffada1e1/downloads/1ckfv3524_482388.pdf).
- Solihat, E., & Sugiharto, T. (2011). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orangtua Murid Di Sekolah Menengah Atas Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 14 (2), 135-143. Retrieved 09 July 2022 from <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/314/253>.
- Sopiany, R. I.m Santosa, C. A. H. F., & Setiani, Y. (2019). Analisis Hasil Ujian Nasional Matematika Berdasarkan Status Sekolah (Negeri dan Swasta) dan Kompetensi Guru Tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kota Tangerang. *Tirtamath: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1 (1), 60-74. <http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v1i1.6887>.
- Stecher, B. M., & Kirby, S. N. (2004). *Organizational Improvement And Accountability: Lessons For Education From Other Sectors*. Santa Monica, Ca: Rand Corporation. ISBN 0833035959.
- Stecher, B. M., Kirby, S. N., Barney, H., & Pearson, M. L. (2004). *Organizational Improvement And Accountability: Lessons For Education From Other Sectors*. Rand Corporation. ISBN 0833035959.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika*, 10 (02), 1-18. Retrieved 09 July 2022 from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79>
- Taufik, T. (2014). Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20 (1), 59-65. <https://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4378>.
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1 (1), 69-76. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.100>.
- Yawart, U. K., Bakti, A., & Sari, R. R. (2019). Fenomena Disparitas Pengelolaan Kelas Antara SD Negeri dan Swasta Unggulan Di Tegal. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 31-35. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11971>.